

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahan adalah sumberdaya yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, sehingga dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan baik dan harus sesuai dengan kemampuannya agar tidak mengurangi dayaguna lahan dan menurunkan produktivitas lahan. Kaitannya dengan penggunaan lahan, manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan cenderung memanfaatkan sumberdaya lahan secara berlebihan, padahal ketersediaannya sangat terbatas. Apabila kecenderungan ini berlangsung terus menerus maka dikhawatirkan dimasa yang akan datang terjadi kerusakan lahan sebagai akibat adanya penggunaan lahan yang melebihi tingkat kemampuannya.

Untuk mencegah kesalahan dalam penggunaan lahan serta mengatasi masalah turunnya produktivitas lahan, salah satu cara adalah dengan melakukan perencanaan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuannya. Perencanaan penggunaan lahan yang baik tidak terlepas dari tindakan evaluasi lahan yang ada. Kerangka dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan tertentu dengan sifat-sifat lahan yang ada. Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan (Purwowidodo, 1983).

Dalam perubahan penggunaan lahan sering tidak memperhatikan kelestarian lahan terutama pada lahan-lahan yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan baik keterbatasan fisik maupun kimia. Pengaruh langsung dari perubahan

penggunaan lahan yang tidak memperhatikan kelestarian lahan di antaranya adalah perlindungan tanah terhadap pukulan air hujan secara langsung berkurang, berkurangnya pembentukan bahan organik dalam tanah, aliran permukaan lebih besar daripada yang meresap dalam tanah dan berkurangnya kemampuan lahan.

Pengelolaan lahan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk tetap menjaga kemampuan lahan agar tetap terjaga dan terpelihara. Pengelolaan lahan merupakan bentuk perlakuan terhadap lahan yang dapat tercermin dari tindakan konservasi, jenis tanaman yang diusahakan dan peran serta atau keterlibatan masyarakat dalam memperlakukan lahan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Melalui adanya evaluasi lahan kita dapat menerapkan suatu bentuk penggunaan lahan sesuai dengan bentuk fisik lahan meliputi tanah, iklim, hidrologi, topografi, vegetasi dan potensi lahan tersebut atau sesuai dengan kemampuan lahan yang ada. Pengelolaan lahan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk tetap menjaga kemampuan lahan agar tetap terjaga dan terpelihara. Pengelolaan lahan merupakan bentuk perlakuan terhadap lahan yang dapat tercermin dari konservasi, jenis tanaman yang diusahakan dan peran serta atau keterlibatan masyarakat dalam memperlakukan lahan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya.

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu daerah yang dibatasi oleh pemisah topografi, yang menerima hujan, menampung, menyimpan dan mengalirkan ke sungai atau ke laut (Suripin, 2002). Secara umum, DAS

merupakan suatu ekosistem dimana didalamnya terjadi suatu proses interaksi antara faktor-faktor biotik, non biotik dan manusia. Sebagai suatu ekosistem, penggunaan lahan di kawasan DAS akan mempengaruhi ekosistem tersebut. Untuk menjaga ekosistem yang ada maka pengelolaan dan penggunaan lahan di kawasan DAS harus sesuai dengan kemampuan dan potensi lahan yang ada. Pengelolaan dan penggunaan lahan di kawasan DAS yang baik adalah penggunaan sumberdaya alam di dalam DAS secara rasional untuk mendapatkan produksi maksimum dalam waktu yang tidak terbatas dan menekan bahaya kerusakan (degradasi lahan) seminimal mungkin.

Sub DAS adalah bagian dari DAS yang menerima air hujan dan mengalirkannya melalui anak sungai ke sungai utama. Sub DAS Wai Akesai terletak di Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Bentuk-bentuk penggunaan lahan Sub DAS Wai Akesai saat ini diantaranya pemukiman, semak belukar, pertanian lahan kering campur dan hutan lahan kering sekunder dengan luas 326,6 ha. Sub DAS Wai Akesai memiliki topografi mulai 0 - $\geq 3\%$ sampai dengan $>45\%$. (Dirjen BPDAS dan Perhutanan Sosial, 2013).

Potensi pertanian di Sub DAS Wai Akesai cukup besar selain mengusahakan tanaman perkebunan juga penduduknya berusaha di sub sektor tanaman pangan seperti ubi kayu, ubi jalar dan tanaman pangan lainnya. Di antara beberapa tanaman pangan yang ada di Sub DAS Wai Akesai, tanaman ubi kayu yang paling dominan. Namun saat ini potensi tersebut belum diusahakan secara optimal. Agar harapan tersebut dapat terwujud maka diperlukan suatu kajian untuk mengevaluasi tingkat kemampuan lahan di wilayah tersebut sehingga

kemudian dapat dijadikan arahan untuk pengembangan sistem pertanian yang sesuai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan lahan di Sub DAS Wai Akesai?
2. Apakah penggunaan lahan di Sub DAS Wai Akesai sesuai dengan kelas kemampuan lahan?
3. Bagaimanakah kondisi konservasi tanah di Sub DAS Wai Akesai?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi kemampuan lahan sampai pada tingkat sub kelas kemampuan lahan di wilayah Sub DAS Wai Akesai.
2. Menganalisis kesesuaian antara penggunaan lahan dengan kelas kemampuan lahan di wilayah Sub DAS Wai Akesai.
3. Menentukan upaya konservasi tanah di Sub DAS Wai Akesai.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Sebagai bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa.
2. Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi penelitian lanjutan tentang potensi pemanfaatan sumberdaya lahan di wilayah Sub DAS Wai Akesai.